

## IV. GAMBARAN UMUM

### A. Peran Agroindustri Dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung

Agroindustri adalah industri yang mengolah komoditas pertanian menjadi produk olahan baik produk akhir (*finish product*) maupun produk antara (*intermediate product*). Agroindustri mencakup penanganan pasca panen, industri pengolahan makanan dan minuman, industri biofarma, industri bioenergi.

Dalam sistem agribisnis, agroindustri adalah salah satu sub sistem yang bersama-sama sub sistem lain membentuk sistem agribisnis. Sistem agribisnis terdiri dari sub sistem input (agroindustri hulu), usaha tani (pertanian), output (agroindustri hilir), pemasaran dan penunjang.

Perkembangan agroindustri akan dapat meningkatkan permintaan hasil-hasil pertanian sehingga meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, dan pendapatan petani. Beberapa alasan mengapa agroindustri penting untuk menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi di masa depan adalah karena hasil olahan agroindustri memiliki nilai tambah dan pangsa pasar yang besar sehingga kemajuan yang dicapai dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian nasional secara keseluruhan, kemudian agroindustri memiliki

keterkaitan yang besar baik ke hulu maupun ke hilir, sehingga mampu menarik kemajuan sektor-sektor lainnya, dan juga agroindustri memiliki kemampuan untuk mentransformasikan struktur ekonomi nasional dari pertanian ke industri dengan agroindustri sebagai penggerakannya.

Jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto sebagai salah satu indikator ekonomi memuat berbagai instrumen ekonomi yang didalamnya terlihat dengan jelas keadaan makro ekonomi suatu daerah dengan pertumbuhan ekonominya, pendapatan per kapita dan berbagai instrumen lainnya. Dimana dengan adanya data-data tersebut sangat membantu dalam pengambilan kebijakan dalam perencanaan dan evaluasi sehingga pembangunan tidak akan salah arah. Angka Produk Domestik Regional Bruto sangat dibutuhkan dan perlu disajikan, karena selain dapat dipakai sebagai bahan analisa perencanaan pembangunan juga merupakan alat ukur dalam mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Provinsi Lampung memiliki beberapa sektor yang berkontribusi terhadap perekonomian. Tiga tahun terakhir kontribusi lapangan usaha terbesar terhadap di duduki oleh sektor pertanian, sedangkan urutan kedua dan ketiga diduduki sektor “perdagangan, hotel & restoran” dan “industri pengolahan”. Data lebih lengkap mengenai pertumbuhan dan struktur ekonomi Provinsi Lampung menurut lapangan usaha Tahun 2011-2013 (%) dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pertumbuhan dan struktur ekonomi Provinsi Lampung menurut lapangan usaha Tahun 2011-2013 (%)

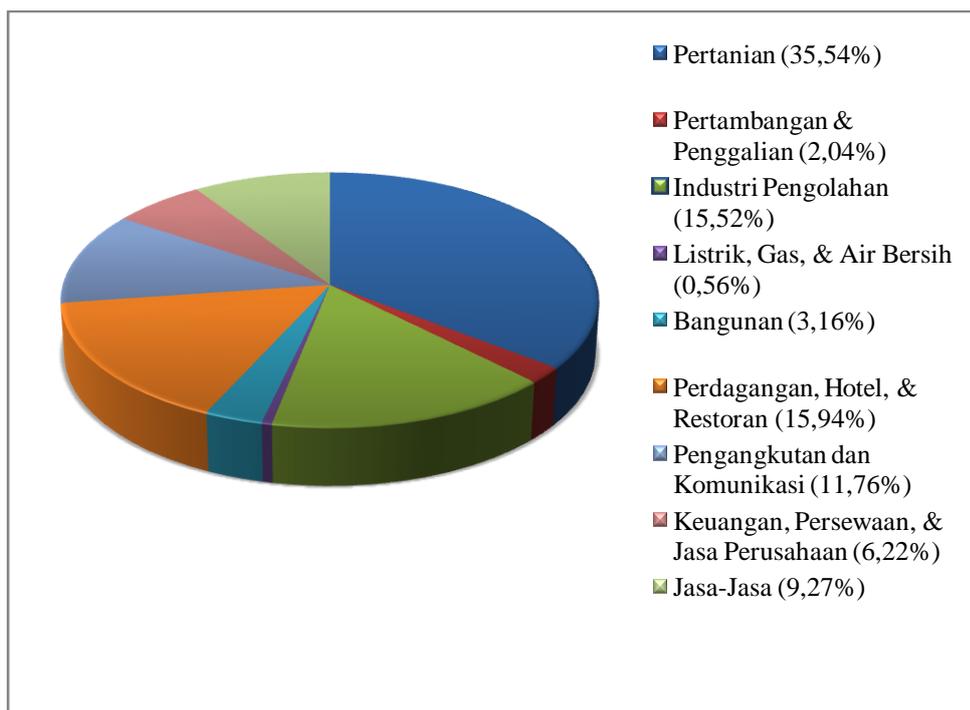
Lapangan Usaha	Pertumbuhan			Struktur		
	2011	2012*)	2013**)	2011	2012*)	2013**)
1. Pertanian	4,96	4,20	3,95	35,56	35,90	35,54
2. Pertambangan dan Penggalian	13,48	4,28	10,66	2,09	2,01	2,04
3. Industri Pengolahan	4,88	4,39	7,56	16,07	15,54	15,52
4. Listrik, Gas & Air Bersih	9,86	11,51	10,05	0,54	0,55	0,56
5. Bangunan	7,77	5,82	2,50	3,44	3,36	3,16
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	5,50	5,59	4,70	16,01	15,85	15,94
7. Pengangkutan & Komunikasi	12,98	13,73	7,83	11,51	11,53	11,76
8. Keu, Sewa & Jasa Perusahaan	7,48	12,44	9,48	5,97	6,15	6,22
9. Jasa-jasa	8,24	9,42	9,39	8,82	9,10	9,27
PDRB dengan Migas	6,43	6,53	5,97	100,00	100,00	100,00
PDRB tanpa Migas	6,44	6,56	5,88	98,85	98,90	98,84

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

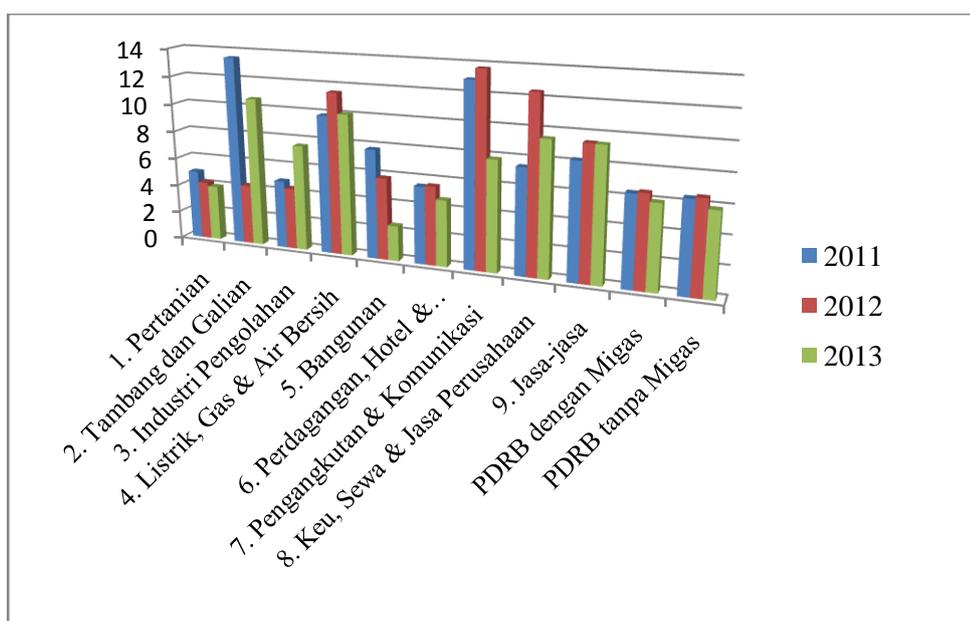
Sumber : BPS Provinsi Lampung 2014

Pada Tabel 11 diketahui pada tahun 2013 struktur industri pengolahan terhadap Perekonomian Provinsi Lampung menduduki urutan ketiga dengan kontribusi 15,52 persen. Peringkat pertama diduduki sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 35,54 persen dan peringkat kedua diduduki sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan kontribusi sebesar 15,94 persen. Peringkat keempat hingga peringkat kesembilan diduduki sektor pengangkutan & komunikasi, jasa-jasa, keuangan persewaan & jasa perusahaan, bangunan, pertambangan & penggalian, migas, dan yang terakhir listrik, gas & air bersih. Gambar diagram 4 berikut ini menunjukkan lebih jelas mengenai struktur ekonomi Provinsi Lampung menurut lapangan usaha Tahun 2013.



Gambar 3. Diagram struktur ekonomi Provinsi Lampung menurut lapangan usaha Tahun 2013 (%)

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung berdasarkan lapangan usaha dalam 3 tahun terakhir, yaitu tahun 2011-2013 disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung menurut lapangan usaha Tahun 2011-2013 (%).

Gambar 4 menunjukkan penurunan yang sangat signifikan dari sektor pertambangan dan penggalan pada tahun 2012, namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2013. Pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan terjadi penurunan sebesar 0,49 persen dari Tahun 2011 ke tahun 2012, namun terjadi pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2012 ke tahun 2013 yaitu sebesar 3,17 persen.

Di Provinsi Lampung terdapat banyak perusahaan industri pengolahan yang berkontribusi terhadap perekonomian Provinsi Lampung, beberapa perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Industri pengolahan di Provinsi Lampung 2013

No.	Kabupaten	Nama Perusahaan
1	Lampung Tengah	PT. Gula Putih Mataram
2	Lampung Tengah	PT. Gunung Madu Plantation
3	Lampung Tengah	PTPN VII Unit Usaha Bekri
4	Lampung Tengah	PT. Tunas Baru Lampung
5	Lampung Tengah	PT. Umas Jaya Farm
6	Lampung Tengah	PT. Great Giant Pineapple
7	Lampung Selatan	PTPN VII Unit Usaha Rejosari
8	Lampung Selatan	PTPN VII Unit Usaha Kedaton
9	Lampung Timur	PT. Budi Acid Jaya
10	Lampung Utara	PTPN VII Bunga Mayang
11	Tulang Bawang	PT. Sweet Indo Lampung
12	Tulang Bawang	PT. Indo Lampung Perkasa
13	Tulang Bawang	PT. Sumber Indah Perkasa
14	Tulang Bawang	PT. Teguh Wibawa BP
15	Tulang Bawang	PT. Wira Kencana Adiperdana

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013.

Provinsi Lampung terdapat banyak industri pengolahan yang bergerak pada bidang agroindustri, terutama pada Kabupaten Lampung Tengah. Gambar 3 menunjukkan kontribusi industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada tahun 2013, salah satu penyebab dari penurunan

struktur ekonomi pada industri pengolahan tahun 2013 berasal dari industri pengolahan gula yang sebagian besar berada di Kabupaten Lampung Tengah sedang tidak berproduksi optimal pada awal tahun 2013 karena belum memasuki masa panen tanaman tebu yang menjadi bahan baku industri ini.

Industri pengolahan makanan lainnya yang berada di Lampung Tengah adalah industri pengalengan nanas yaitu PT. Great Giant Pineapple.

Perusahaan ini mengolah buah nanas segar menjadi produk nanas kaleng dengan tujuan penjualan ke luar negeri (ekspor) dengan bahan baku buah nanas di penuhi sendiri oleh perusahaan dengan luas lahan budidaya mencapai 32.000 ha. Dengan luas lahan yang mencapai puluhan ribu hektar tersebut, PT. Great Giant Pineapple dapat terus memenuhi sendiri kebutuhan bahan baku utamanya untuk keperluan produksi, sehingga kontribusi PT. Great Giant Pineapple terhadap PDRB Provinsi Lampung relatif stabil baik dalam pertumbuhan triwulan maupun tahunan.

## **B. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Great Giant Pineapple Co (sekarang PT. Great Giant Pineapple ) secara hukum didirikan pada tanggal 14 Mei 1979 dengan akte notaris No.48.

Berdirinya perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan pengalengan nanas ini dipelopori oleh PT. Umas Jaya Farm yang secara hukum telah berdiri sejak tahun 1973. PT. Great Giant Pineapple dirintis oleh 20 orang yang sebelumnya sudah direncanakan secara matang. Pada awalnya sekitar tahun 1975 budidaya nanas terpaksa harus ditunda karena rencana semula

pabrik nanas akan didirikan di lokasi Way Halim sedangkan perkebunan ada di Terbanggi Besar.

Sebagai tindak lanjut dari tertundanya budidaya nanas tersebut, perusahaan memanfaatkan lahan yang sebagian telah diolah dengan menanam papermin sebagai bahan baku pembuat mentos dengan tujuan ekspor, namun usaha ini tidak berlanjut karena dinilai tidak menguntungkan. Langkah berikutnya lahan yang telah diolah ditanami dengan singkong yang hasilnya di jual ke PT Sungai Budi di daerah Buyut Lampung Tengah yang merupakan pabrik singkong yang cukup besar, setelah itu muncul CV. Bumi Waras yang dibangun di Lampung Tengah. PT. Umas Jaya Farm kemudian mengalihkan penjualan singkongnya ke CV. Bumi Waras dengan pertimbangan jarak tempuh. Sejak penjualan singkong dialihkan ke CV. Bumi Waras ternyata banyak singkong yang ditolak, dan akhirnya penjualan ke CV. Bumi Waras pun dihentikan. Melihat keadaan seperti itu kemudian dibuat terobosan baru dengan menanam semangka di area sekitar 100 ha. Usaha penanaman semangka yang baru berjalan sekitar 2 tahun tersebut dihentikan karena dirasakan kalah bersaing di pasar dan merugikan perusahaan. Kemudian jagung pun dicoba tetapi kembali dihentikan karena sedang mewabah penyakit bule jagung yang masih sulit penanganannya.

Lahan yang sudah diolah sekitar 1.000 ha dan sebagian besar tetap ditanami singkong. Terobosan terakhir yang dilakukan sebelum mencoba menanam nanas adalah pembangunan pabrik pengolahan tepung singkong dimana PT.

Umas Jaya Farm mengolah sendiri singkong hasil budidayanya sendiri dengan nama Tepung Topioka Cap Kodok.

Rencana penanaman nanas yang tertunda cukup lama baru dimulai sekitar awal tahun 1979 dengan jenis nanas yang ditanam adalah '*Smooth Cayenne*' (nanas tanpa duri). Tahun 1983–1984 PT GGP memulai pembangunan pabrik, dan pada bulan Oktober 1984 memulai ekspor perdana sebanyak 4 kontainer. PT. Great Giant Pineapple memiliki lahan seluas  $\pm 32.000$  ha dengan status Hak Guna Usaha dan yang efektif ditanami nanas baru seluas  $\pm 20.000$  ha.

Pada tahun 1990 didirikan PT. Great Giant Pineapple Livestock yang dimaksudkan untuk memanfaatkan limbah pabrik kulit nanas sebagai pakan utama pengganti rumput, sehingga selain menghindari adanya dampak negatif dari limbah terhadap lingkungan, juga ikut mendukung program pemerintah dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.

### **C. Lokasi dan Keadaan Umum Perusahaan**

PT. Great Giant Pineapple berlokasi di Jl Lintas Timur Km 77 Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Secara geografis terletak pada lintang  $04^{\circ}49'$  LS dengan garis bujur  $105^{\circ}13'$  BT pada ketinggian 46 m dari permukaan laut. Di lokasi ini terdapat areal perkebunan, pabrik pengolahan buah dan unit pendukung operasional.

Lokasi PT. Great Giant Pineapple berbatasan dengan beberapa desa dan perusahaan lain yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Bandar Agung,

Bandar Sakti, Lempuyang Bandar, dan Tanjung Anom. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bandar Rejo dan areal CV. Bumi Waras, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Bandar Rejo dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Rejo Mulyo dan Kijung.

PT. GGP berada di antara dua perusahaan lain, yaitu CV. Bumi Waras yang berjarak  $\pm 3$  km dari perusahaan dan juga PT. Gunung Madu Plantation yang berjarak 24 km. Berdasarkan data curah hujan yang diperoleh dari Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus PT. Great Giant Pineapple memiliki nilai rata-rata curah hujan 2.527 mm per tahun (periode Januari 1984 s.d Juni 2009).

Jenis tanah areal perkebunan didominasi oleh tanah Ultisol berwarna kemerah-merahan sampai kuning dengan tekstur lempung liat berpasir sampai pasir berliat, agregat tanah yang kurang mantap dengan kemampuan permeabilitas sangat cepat. Laju infiltrasi 200 mm per jam dengan pH tanah antara 4,0 – 4,5.

Sumber daya manusia PT. Great Giant Pineapple sebagian besar merekrut dari masyarakat yang berasal dari daerah sekitar perusahaan dengan tujuan untuk memberikan lapangan pekerjaan yang sekaligus dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sekitar. Para pekerja di PT. Great Giant Pineapple dibagi menjadi dua bagian yaitu pekerja bulanan dan harian. Pekerja bulanan terdiri dari manager, staf, supervisor, dan pelaksana. Pekerja harian dibedakan antara harian kebun dan pabrik yang sifatnya tetap dan lepas. Harian lepas adalah pekerja yang bukan karyawan, hanya digunakan untuk mengatasi masalah yang insidental, dan masa kerjanya dapat

diperpanjang sewaktu-waktu dan ini berlaku untuk pekerja kebun. Penarikan calon karyawan dan calon staf dilakukan secara langsung dan berpusat di bagian rekrutmen dan pelatihan di bawah departemen sumber daya manusia atau *Human Resources Development (HRD)*. Pada tahun 2013 karyawan yang ada di PT. Great Giant Pineapple berjumlah 13.230 orang dan 74 persennya berasal dari masyarakat sekitar perusahaan (PT. GGP, 2013).

Bentuk kepedulian PT. Great Giant Pineapple terhadap kemajuan dan perkembangan ekonomi desa-desa sekitar selain merekrut warga yang ada di sekitar perusahaan sebagai tenaga kerja juga memberikan bantuan kepada warga desa sekitar berupa pemberian beasiswa kepada murid sekolah dasar yang keluarganya tidak mampu, memberikan dana bergulir sebagai modal usaha baik kepada kelompok usaha ataupun perorangan, ikut berperan dalam memajukan dunia pendidikan dengan mendirikan SD dan SMP unggulan yang bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Lampung Tengah, pembuatan sumur bor di desa-desa sekitar perusahaan, dan pembagian sembako untuk masyarakat di bawah garis kemiskinan.

Karyawan PT. Great Giant Pineapple mendapat fasilitas-fasilitas yang bermanfaat bagi kesejahteraan mereka. Fasilitas yang diberikan perusahaan kepada karyawan diantaranya adalah jaminan sosial tenaga kerja (jamsostek), perumahan untuk karyawan yang telah berkeluarga, asrama putra dan putri untuk tenaga kerja yang berstatus lajang, fasilitas kredit pemilikan rumah melalui lembaga keuangan yang ditunjuk perusahaan, sarana olah raga, sarana

kesenian (Group Band), balai pengobatan, tempat penitipan anak (TPA), tempat ibadah (Masjid, Gereja, Pura), sekolah, dan koperasi karyawan.

Selain fasilitas-fasilitas tersebut, karyawan di PT. Great Giant Pineapple juga mendapatkan tunjangan-tunjangan, diantaranya adalah tunjangan transportasi, tunjangan sembako, tunjangan kesehatan, tunjangan keluarga, biaya persalinan dan pernikahan, tunjangan hari raya dan bingkisan hari raya. Tunjangan-tunjangan tersebut diberikan agar dapat mensejahterakan para karyawannya dan juga untuk menjaga loyalitas karyawan terhadap perusahaan.

Selain fasilitas dan tunjangan, karyawan PT. Great Giant Pineapple mendapatkan kompensasi/insentif tambahan yang disesuaikan dengan kinerja mereka. Kinerja juga digunakan untuk mengetahui prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok. Kinerja karyawan PT Great Giant Pineapple diukur berdasarkan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau pekerjaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi. Kinerja bisa diketahui jika individu atau kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang hendak dicapai para karyawan di PT. Great Giant Pineapple. Tanpa ada tujuan atau target, kinerja karyawan tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolok ukurnya.

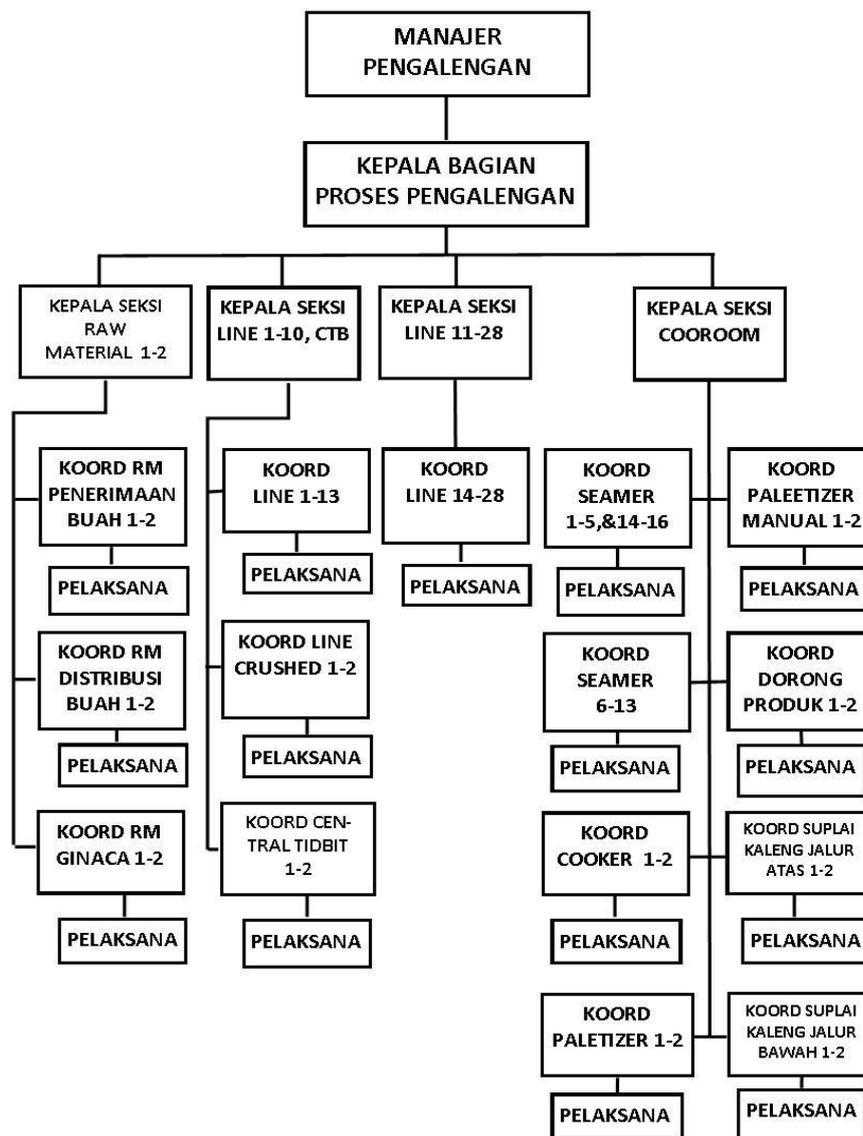
Khusus pada bagian proses pengalengan, karena kegiatan produksinya dilakukan oleh mesin dan kecepatannya pun telah disesuaikan dengan kemampuan para karyawan pelaksana, maka kinerja karyawan pelaksana

diukur berdasarkan jumlah output total produksi yang dihasilkan pada waktu tertentu.

#### **D. Struktur Organisasi Proses Pengalengan Nanas di PT. Great Giant Pineapple**

Kekuasaan tertinggi PT. Great Giant Pineapple dipegang oleh dewan komisaris. Dewan komisaris membawahi direktur utama PT. Great Giant Pineapple. Direktur utama ini mengelola seluruh kegiatan yang ada di perusahaan dengan dibantu oleh direktur keuangan, direktur pemasaran, direktur produksi, direktur administrasi umum, dan direktur pengembangan perusahaan.

Proses pengalengan nanas di PT. Great Giant Pineapple berada di bawah direktur produksi. Struktur organisasi proses pengalengan di PT. Great Giant Pineapple adalah berbentuk fungsional, dimana dalam organisasi tersebut terjadi pembagian tugas antara seorang manajer hingga level pelaksana. Dalam proses pengalengan, manajer memimpin jalannya proses pengalengan yang ada di PT. Great Giant Pineapple, yang kemudian dibantu oleh kepala bagian proses pengalengan nanas, kepala seksi dan koordinator di PT. Great Giant Pineapple. Jabatan pelaksana pada proses pengalengan nanas berada di bawah koordinator masing-masing bagian. Pegawai bagian pelaksana memegang peranan yang sangat penting karena merupakan implementasi dari semua perencanaan yang telah dibuat oleh seorang manajer. Struktur Organisasi proses pengalengan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 5. Struktur organisasi proses pengalengan nanas PT. Great Giant Pineapple.

Tugas para kepala seksi/staff adalah mengelola sumber daya yang ada di bagiannya masing-masing, mengelola kegiatan sanitasi agar produksi yang dihasilkan memenuhi persyaratan kesehatan (*hygienis*) serta aman di konsumsi, meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja (*zero accident*) di lingkungan kerja masing-masing, dan memastikan pekerjaan yang dilakukan pada masing-masing bagian berjalan sesuai dengan kebijakan perusahaan,

serta berkordinasi dengan kordinator untuk mempermudah pengawasan terhadap kegiatan operasional yang dilakukan oleh karyawan pelaksana.

Kegiatan operasional bagian proses pengalengan nanas di PT. Great Giant pineapple adalah mengolah nanas segar menjadi produk kemasan nanas kaleng, sehingga buah nanas dapat disimpan dan dinikmati dalam jangka waktu yang lama. Proses pengalengan nanas diawali pada bagian *raw material*, yang mana pada bagian ini nanas segar yang diterima dari kebun dilakukan proses pencucian, diseleksi ukurannya dan kemudian di distribusikan ke bagian *ginaca* untuk dikupas kulitnya. Kegiatan pada bagian *raw material* dipimpin oleh kepala seksi/staff *raw material* yang dibantu oleh kordinator.

Kemudian nanas yang telah dikupas masuk pada bagian *line preparation*. Nanas yang telah dikupas akan dipersiapkan sebelum dimasukkan ke dalam kaleng. Bagian *line preparation* dipimpin oleh kepala seksi/staff dan dibantu oleh kordinator untuk mempermudah mengawasi dan mengatur jalannya produksi.

Setelah nanas dimasukkan ke dalam kaleng, maka selanjutnya nanas memasuki *area cookroom*. Nanas di beri sirup dan kemudian disterilkan agar nanas kaleng lebih tahan lama untuk disimpan. Nanas kaleng yang telah disterilkan disusun ke dalam nampan besar sebelum di distribusikan ke bagian *labeling*. *Area cookroom* dipimpin oleh seorang kepala seksi/staf yang dibantu beberapa kordinator untuk mempermudah pengawasan.

Di lingkungan pabrik terdapat peraturan-peraturan khusus yang harus dipatuhi para karyawan. Peraturan tersebut diantaranya peraturan mengenai perlengkapan kerja, peraturan rambu-rambu keamanan di lokasi pabrik, dan prosedur sebelum bekerja. Karyawan pelaksana pada bagian proses pengalengan wajib menggunakan perlengkapan kerja, yaitu sarung tangan, penutup rambut, sepatu keamanan, jas lab, dan masker. Selain itu terdapat peraturan rambu-rambu peringatan keamanan di lokasi pabrik, diantaranya adalah peringatan kondisi lantai yang licin, larangan memasuki suatu area, air bersuhu tinggi, mesin berpisau tajam, dan larangan duduk di tempat-tempat tertentu.

Sebelum pekerjaan dimulai, terdapat prosedur kerja yang harus diikuti oleh para karyawan pelaksana. Prosedur yang harus dilakukan karyawan pelaksana sebelum memasuki lokasi pabrik adalah mencuci tangan dengan *sanitizer* dengan air mengalir di tempat yang telah dipersiapkan, menggunakan jas lab yang telah disediakan, dan membersihkan alas sepatu.